### **BAB III**

# M. NATSIR TENTANG

## EKSISTENSI AGAMA KRISTEN DI INDONESIA

## A. Sejarah Kristen di Indonesia

M. Natsir membicarakan tentang agama Kristen<sup>1</sup> di Indonesia, terkadang menggunakan kata "Nashrani" dan terkadang juga, menggunakan kata "Al-Masih". Ketiga ungkapan tersebut, sama-sama menunjukkan kepada agama yang dibawa oleh Nabi Isa Al-Masih atau Yesus Kristus. Walaupun nama itu, belum dikenal pada masa Nabi Isa Al-Masih atau Yesus Kristus, baru dikenal setelah meninggalnya. Bahkan Hamka menegaskan bahwa di zaman Nabi Isa sendiri nama agama Nashrani atau agama Kristen belum ada atau belum pernah terdengar. Barulah Paulus kemudian meresmikan nama Masehi atau Kristen, yaitu setelah Nabi Isa meninggal dunia. Ketentuan upacara

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Agama Kristen dibangun oleh seorang Yahudi yang bernama Yesus. Ia dilahirkan di Betlehem, Palistina antara tahun 8 dan 4 sebelum tahun pertama Masehi. Paroline Large, *The Three Great Semetic Religions*, {Singapore, Times Book Internasional, 1953}, hlm. 18. Kata Kristen diungkapkan dalam Alkitab sebanyak 3 kali yang terdapat dalam Kisah Para Rasul, 11: 26, 26: 28, dan I Petrus, 4: 16, D.F. Walker, *Konkordansi Alkitab*, {Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2006}, cet. 5, hlm. 248. Nama Kristen pertama kali digunakan oleh Paulus sebagai nama pengikut Yesus Kristus dan nama Kristen berarti yang diurapi.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Kata Nashrani yang dikaitkan dengan nama sebuah kota dekat Yerusalem bernama Nazaret. Isa atau Yesus dibesarkan di kota itu dan pengikut ajarannya disebut Nashrani. Dan kata tersebut, diungkapkan dalam Al-Qur'an sebanyak 15 kali yang terdapat dalam 5 surat, yaitu: Al-Baqarah [2]: 62, 111, 113, 120, 135, 140, Ali Imran [3]: 67, Al-Maidah [5]: 14, 18, 51, 69, 82, At-Taubah [9]: 30, dan Al-Hajj [22]: 17, lihat juga, Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Al-Fadhi Al-Qur'an Al-Karim*, {Bairut: Dar Al-Fikr, 1992}, cet. 3, hlm. 875-876

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Kata Al-Masih yang berarti yang diurapi dan hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an sebanyak 11 kali yang terdapat dalam 4 surat, yaitu; Ali Imran [3]: 45, An-Nisa [4]: 17, 72, 75, dan At-Taubah [9]: 30, 31, lihat Muhammad Fuad Abdul Baqy, hlm. 840

peribadatan, pembatisan, dan sebagainya, belumlah dikenal di zaman nabi Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak cucu mereka.<sup>4</sup> Hal ini, ditegaskan dalam Kitab Kisah Para Rasul, pasal 11 ayat 22-26 yang berkenaan dengan sebutan orang Kristen.

"Cerita-cerita tentang peristiwa ini sampai juga kepada jemaat di Yerusalem. Maka mereka mengutus Barnabas ke Antiokhia. Dan ketika Barnabas sampai di sana, dan melihat bagaimana Allah memberkati orang-orang itu, ia gembira sekali. Lalu ia meminta supaya mereka sungguh-sungguh setia kepada Tuhan dengan sepenuh hati. Barnabas ini orang yang baik hati dan dikuasai Roh Allah serta sangat percaya kepada Tuhan sehingga banyak orang mengikuti Tuhan. Kemudian Barnabas pergi ke Tarsus mencari Saulus. Setelah bertemu dengan Saulus, ia membawa Saulus ke Antiokhia dan satu tahun penuh mereka berkumpul dengan jemaat di sana sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhia itulah orangorang yang percaya kepada Yesus untuk pertama kali disebut orang-orang Kristen" {Kisah Para Rasul, 11: 22-26}.

Pauluslah yang pertama kali memperkenalkan nama "Kristen" sebagai pengikut Yesus Kristus dan Pauluslah yang banyak merubah dari ajaran Yesus Kristus. Bahkan Robert C. Solomon dan Kathleen Higgins menyatakan bahwa Paulus membuat agama baru itu lebih terbuka bagi dunia non Yahudi dan perspektif non Yahudi, komunitas Kristen Hellenistik menjadi dominan dalam agama Kristen. Keyakinan dan praktek Kristen berangsur-ansur cukup berbeda dengan keyakinan dan praktek Yahudi sehingga kemudian agama Kristen dianggap sebagai sebuah agama tersendiri. Bahkan Michael H. Hart menegaskan bahwa

<sup>4</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, {Singapura: Pustaka Nasional, 1982}, jld. 1, hlm. 320

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Kabar Baik*, {Jakarta: LAI, 1985}, cet. 1, hlm. 236-237, lihat juga, W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab*, {Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009}, cet. 1, hlm. 215

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Robert C. Solomon dan Kathleen M. Higgins, *Sejarah Filsafat,* {Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2002}, cet. 2, hlm. 241

banyak sarjana beranggapan bahwa Pauluslah yang menjadi pendiri agama Kristen dan bukannya Yesus Kristus. Tentunya anggapan ini berkelebihan yang pasti, pengaruh Paulus tidak bisa disejajarkan dengan Yesus yang sudah pasti dia jauh lebih hebat dari pemikir Kristen yang mana pun juga. Memang Pauluslah yang pantas menjadi pendiri Kristen karena menurut O, Hashem bahwa banyak para tokoh agama maupun filosof yang menyatakan seperti itu antara lain:

- 1. F. C. Baur menyatakan bahwa agama Kristen pada hakekatnya adalah buatan Paulus.
- 2. Wrede menyatakan bahwa Paulus adalah pendiri kedua dari agama Kristen, pendiri kedua ini tidak syak lagi bertentangan dengan pendiri yang pertama dalam keseluruhannya dan yang terkuat tetapi tidak lebih baik.
- 3. Bernard Shaw menyatakan bahwa Pauluslah yang mengubah agama, mengangkat seorang manusia mengatasi dosa dan kematian, menjadi suatu agama yang menyerahkan berjuta-juta manusia dengan begitu sempurna ke dalam suatu tempat, sehingga alam fitrah mereka sendiri menimbulkan kengerian kepada mereka dan kehidupan beragama menjadi menyangkalan terhadap hidup.
- 4. Nietzsche menyatakan bahwa satu Tuhan telah mati untuk menebus dosa kita, suatu kebangkitan, suatu penebusan dosa. Semuanya adalah pemalsuan agama Kristen yang sebenarnya

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Michael H. Hart, 100 Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam sejarah, {Jakarta: Pustaka Jaya, 1985}, cet. 7, hlm. 61

dan yang bertanggungjawab untuk itu adalah si keras kepala Paulus.<sup>8</sup>

Jadi, Paulus yang menekankan kepada pengikut Kristus supaya menjadi Kristen. Sedangkan Yesus tidak menekankan kepada umatnya untuk menjadi Kristen melainkan untuk menyembah kepada Allah Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran para Nabi-nabi. Bahkan Yesus datang untuk Bani Israil bukan untuk merubah ajaran Nabi Musa yang terdapat dalam kitab Taurat yang dipercayai oleh kaum Yahudi, melainkan untuk menyempurnakan dan menggenapkan ajaran para Nabi-nabi. Sebagaimana yang ditegaskan dalam kitab Matius pasal 5 ayat 17-18 yang berkaitan dengan kedatangan Yesus Kristus.

"Janganlah menganggap bahwa aku datang untuk menghapuskan hukum Musa dan ajaran nabi-nabi. Aku datang bukan untuk menghapuskannya, tetapi untuk menunjukkan arti yang sesungguhnya. Ingatlah! Selama langit dan bumi masih ada, satu huruf atau titik yang terkecil pun di dalam hokum itu, tidak akan dihapuskan, kalau semuanya belum terjadi" {Matius, 5: 17-18}.

Kemudian ditegsakan lagi dalam kitab Matius, pasal 10 ayat 5-6, dan pasal 15 ayat 24 yang berkenaan dengan kedatangan Yesus untuk Bani Israel.

"Kedua belas rasul itu kemudian di utus oleh Yesus dengan mendapat petunjuk ini, Janganlah pergi ke daerah orang-orang bukan Yahudi, Jangan juga ke kota-kota orang Samaria. Tetapi pergilah kepada orang-orang Israel, khususnya kepada mereka yang sesat" {Matius, 10: 5-6}.

"Yesus menjawab, Aku diutus hanya kepada bangsa Israel, khususnya kepada mereka yang sesat" {Matius, 15: 24}.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> O. Hoshem, Marxisme dan Agama, {Bandung: Pustaka, 1984}, cet. 2, hlm. 34-41

Berdasarkan ayat tersebut, Nampak jelas bahwa Yesus Kristus diutus oleh Tuhan hanya untuk Bani Israel dan bukan pula untuk ajaran para Nabi-nabi melainkan untuk menyempurnakan merubah ajaran para Nabi-nabi yang sebelum Yesus. Dalam kaitan ini, M. Natsir menegaskan bahwa Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. hanya diutus kepada satu bangsa atau kaum tertentu, seperti Yesus atau Isa. Tetapi Nabi Muhammad Saw. diutus Tuhan kepada semua bangsa di seluruh muka bumi. Muhammad datang adalah untuk membetulkan dan menyempurnakan agama-agama yang terdahulu, sehingga sebagai ganti agama bangsa atau agama kaum sebelum Nabi Muhammad Saw.<sup>9</sup> Kalau para pendeta Nashrani mendakwakan bahwa Muhammad tidaklah membawa ajaran baru, sebagai suatu alasan untuk tidak mengakuinya sebagai seorang Rasul Tuhan, maka kita ingin mengajukkan bukankah Isa juga mengatakan bahwa ia pun sekali-kali tidak menyimpang dari ajaran Nabi-nabi sebelumnya. 10 Bahkan Yesus juga, menegaskan bahwa kehadirannya bukan untuk merubah ajaran Nabi Musa yang terdapat dalam Taurat yang sekarang diimani pula oleh Kristen maupun Yahudi.

Agama Kristen yang dibangun oleh Yesus Kristus tidak jauh berbeda dengan agama Yahudi yang dibangun oleh Nabi Musa. Keduanya sebagai agama samawi yang berlandasan tauhid yang murni atau ajaran yang monotheisme. Bahkan M. Natsir menegaskan bahwa agama Nashrani pada mula seperti agama Yahudi yang membawa ajaran monotheisme. Agama Nashrani ini hanya dapat mempertahankan

<sup>9</sup> M. Natsir, *Marilah Shalat*, {Jakarta: Media Dakwah, 1999}, cet. 8, hlm. 27

<sup>10</sup> Ibid. hlm. 41

kesuciannya sampai akhir abad kedua dari kelahirannya.<sup>11</sup> Kemudian pada abad ke-3, Gerja-gereja Timur pecah menjadi berbagai mazhab-mazhab sehingga orang-orang Nashrani ada yang menetap di Arab, sebagai negeri kebebasan beragama yang berdiam di Najran.<sup>12</sup>

Di Arab ada kerajaan-kerajaan agama Nashrani, seperti kerajaan Chassan di Utara, kerajaan Haira di Timur Laut, dan termasuk bagian Selatan tanah Arab berada di bawah kekuasaan seorang raja Nashrani. Bahkan ada pengaruh besar dari istana Kaisar Roma di Konstantinopel. Termasuk juga pengaruh dari istana Najasy di seberang Laut Merah. Jadi, kedudukan orang Nashrani sangat menguntungkan dalam ketatanegaraan itu sudah tentu pula memberikan kepada mereka alat-alat yang perlu dan kesempatan yang luas untuk memprogandakan kepercayaan mereka. Apalagi jalan itu, telah dirintis lebih dahulu oleh Yahudi. 13

Namun agama Nashrani tidak berhasil untuk menancapkan kepercayaan agamanya. Maka dalam hal ini, M. Natsir mengutip pendapat Sir William Muir bahwa sudah lima abad propaganda Injil, hanya sejumlah kecil di sana sini orang yang masuk Nashrani, seperti Bani Harits di Najran, Bani Hanifah di Yaman, dan Bani Tay dari Tayma, selain itu, boleh dikatakan tidak ada lagi. Berarti agama Nashrani tidak berhasil menanamkan kepercayaan di Arab, bahkan di saat Nabi Muhammad Saw. hidup di Mekkah hanya beberapa orang saja yang beragama Nashrani dan tidak memarnai kehidupan di Mekkah.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 34

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> *Ibid,* hlm. 32

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 32

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> *Ibid,* hlm. 32-33

Dalam kaitan ini, M. Natsir membantah atas tuduhan orang-orang Nashrani yang menyatakan bahwa Muhammad membangun ajarannya di atas dasar yang sudah dibina oleh orang-orang Yahudi dan Nashrani di Arab dan Muhammad mengambil kesempatan dari pengaruh usaha yang dilakukan oleh agama Yahudi dan agama Nashrani atas bangsa-bangsa Arab. Kenyataan sejarah sungguh-sungguh berlainan dari kenyataan yang tidak enak di dengar. Bahkan sudah berabad-abad menyebarannya yang dinyatakan tersebut, ternyata tidak ada orangnya di negeri Arab yang menganut agama Nashrani.<sup>15</sup>

Pada abad ketujuh, agama Nashrani sudah layu dan rusak kehidupannya, karena ajaran monotheisme yang asli dari agama Nashrani yang sudah bertukar dengan trinity. Di samping itu, berdirinya Gerejagereja besar yang indah, megah, dan bertingkat yang merusak kesucian agama Nashrani dan timbulnya berbagai mazhab-mazhab yang saling bermusuhan di antara mereka. Bahkan agama Kristen di Barat telah kehilangan ruhnya sebagai agama Yesus Kristus karena praktek keagamaanya sudah bercampur dengan pemikiran filsafat Yunani pemikiran Paulus, dan doktrin-doktrin Gereja.

Agama Kristen di Barat menurut M. Natsir sudah kehilangan nyalinya karena ada kaum yang amat jemuh kepada agama Kristen yang di mata mereka tidak saja penuh dengan dongeng-dongengan yang tak bisa diterima akal sehat, malah juga menghalangi cita-cita mereka akan memperbaiki cara pemerintahan, atau keadaan masyarakat yang mereka pandang jelek. Memang sejarah telah membuktikan bahwa revolusi besar

<sup>15</sup> *Ibid.* hlm. 33

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ibid. hlm. 35

di Perancis banyak kerajaan Eropa telah melindungi agama Kristen karena mereka tahu bahwa agama Kristen yang bermazhab Katholik dengan laskar pendetanya bisa dijadikan tempat bersandar jika ada ancaman revolusi yang akan merobohkan kerajaan mereka.<sup>17</sup> Bahkan setelah jatuhnya pemerintahan Lodewijk XVI di Perancis maka terbukti kejemuan rakyat terhadap agama Kristen, tanah-tanah gerejanya dijual untuk memperbaiki keuangan negara, kloster-klosternya dihapuskan, dan pendeta-pendetanya disuruh beristri.<sup>18</sup>

nyawanya agama Kristen Katholik Jadi, adalah pendetapendetanya yang gigih yang berusaha mempertahankan benteng bertahannya akan roboh. Bahkan orang Barat yang dianggap sebagai orang yang cerdas, pengkritik, pemeriksa, dan penyelidik. Masih juga mau membungkam akalnya dan bertaklid buta kepada pastur-pasturnya yang kelihatannya memang kokoh, gereja-gerejanya besar dan bagus, ada bischopnya, ada kardinalnya, ada rajanya, dan agamanya yang berada di Roma beristana besar dan permai. Namun rumah tangga mereka keropos dan keyakinan kepada agama telah hancur. Bahkan agama Kristen telah beratus tahun berada di Eropa tetapi tiada pengaruh untuk menyelamatkan dunia, namun yang ada adalah permusuhan dan peperangan yang banyak menelan jiwa. Maka tipisnya orang Barat kepada agamanya, apalagi agama Kristen yang bermazhab Protestan yang lebih cepat pecah belahnya karena tidak ada sistem kependetaan.<sup>19</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> M. Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia*, {Jakarta: Media Dakwah, 1983}, cet. 3, hlm. 11

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 12

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 12-13

Agama Kristen di Barat selalu ada perpecahan karena dianggap sebagai agama Paulus yang tidak mendasar dari ajaran Yesus Kristus. Bahkan Kaisar Nero telah memproklamirkan suatu undang-undang yang memandang agama Kristen sebagai kriminal. Kemudian pada masa berakhirnya Kekaisaran Nero umat Kristen masih terus dikejar sampai pada masa Kaisar Domitien [51-96 M] terus berjalan dan mengganas lagi pada masa Kaisar Tarajan pada tahun 112 M.<sup>20</sup> Pada tahun menjadi kuat setelah diakui menjadi agama yang resmi oleh kaisar Theodosius pada tahun 380 M. dan semua warga negara Romawi diwajibkan menjadi anggota Katholik.<sup>21</sup> Pada saat itu, Gereja Katholik Romawi melebarkan sayapnya ke Timur, ke Utara, dan ke Barat meliputi seluruh Eropa, Eropa Barat, Afrika Utara, dan ke Selatan mencakup Mesir dan negara-negara sekitarnya.<sup>22</sup>

Termasuk juga, agama Kristen di Indonesia menjadi kuat dan menancampak kekuasaan pada masa kolonialisme Barat yang dipelopori oleh Portugis dan Spanyol yang telah membawa missi agama Kristen di Indonesia sehingga berdirinya Gereja Katholik pertama di Maluku pada tahun 1522, dan salah satu misionarisnya adalah Francis Xavier [1506-1552] yang mendapat panggilan "Rasul untuk orang-orang Indonesia" yang menyatakan bahwa setiap tahunnya selusin saja pendeta datang ke Indoensia dari Eropa, maka gerakan Islam tidak akan dapat bertahan lama dan semua penduduk kepulauan ini akan menjadi pengikut agama

-

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ahmad Idris, Sejarah Injil dan Gereja,

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> C. De Jonge, *Pembimbing Kedalam Sejarah Gereja*, {Jakarta: PBK. Gunung Mulia, 1987}, cet. 1, hlm. 57

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Sanihu Munir, *Islam Meluruskan Kristen,* {Surabaya: Viktory Press, 2003}, cet. 1, hlm. 149

Kristen. Dan kesuksesan para misionaris itu karena mendapatkan dukungan dari kekuasaan Portugis.<sup>23</sup>

Kemudian agama Kristen Katholik menjadi melemah setelah terusirnya Portugis oleh Belanda pada tahun 1605 sehingga agama Katholik dilarang dan agama Protestan dinyatakan sebagai agama resmi oleh Belanda karena bertujuan untuk melenyapkan agama Katholik baik di negeri Belanda maupun di daerah jajahan. Maka agama Protestan menjadi agama yang mendapatkan dukungan dari Belanda. Bahkan VOC menyatakan bahwa agama Kristen apa pun tidak boleh dipraktekkan di wilayah Indonesia kecuali Gereja Reformasi Belanda. Kegiatan VOC digantikan oleh Pemerintah Pusat untuk mengurusi gereja, maka pada saat itu, agama Kristen semakin tumbuh dan berkembang. Apa lagi setelah seluruh gereja Protestan disatukan di bawah bendera "Gereja Indonesia" maka berhasil meraih kembali kekuasaan dan berhasil mempertahankan cengkaraman di Indoensia hingga kini. Menga kini.

Dengan kemerdekaan bangsa Indonesia pada tahun 1945, agama Kristen semakin mengakar dan berkembang di Indonesia. Bahkan Karel Steembrink mengakui bahwa sejak kemerdekaan diproklamasikan pada 1945, gereja-gereja Kristen baru tengah berkembang dengan langkah mantap dan telah menentukan sikap secara lebih jelas mengenai umat Islam di Republik Indonesia.<sup>27</sup> Dalam hal ini, M. Natsir menegaskan

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Alwi Shibab, *op.cit*, hlm. 31

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Sjamsudduha, op.cit, hlm. 107-108

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> *Ibid,* hlm. 32

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 34

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Karel Steembrink, op.cit, hlm. 205

bahwa Indonesia menjadi sasaran kristenisasi dari segenap penjuru dunia setelah kemerdekan Indonesia, baik dari Eropa seperti Word Council of Churches yang berpusat di Geneva, dari Italia yang berpusat di Roma, dan berpuluh-puluh lembaga missi dan zending, maupun dari Amerika Serikat, seperti Baptis, Advent, Yehova, Students Crusade for Crist, dan lain-lain.<sup>28</sup> Lebih nyata lagi, setelah meletusnya pemberontakan G 30S/PKI [30 Sepetember 1965] keluarga komunis yang ditangkap dan umat Islam yang miskin, adalah sararan mereka sehingga berpuluh-puluh ribu orang masuk agama Kristen dengan berbagai bujukan dan dana-dana misi.<sup>29</sup>

Kegiatan semacam ini, masih tetap berjalan walaupun dengan modus yang berbeda, sehingga M. Natsir menyerukan kepada agama lain terutama agama Kristen, bahwa negari ini adalah Negara kita bersama yang kita tegakkan untuk kita bersama, atas dasar toleransi dan tenggang rasa, bukan untuk satu golongan yang khusus. Maka agama Kristen dan Islam tetap harus membangun bangsa Indonesia kepada keadilan dan kemakmuran bukan untuk memberbanyak umat melainkan untuk mencerdaskan umat mereka masing-masing. Karena dalam hal ini, M. Natsir menyatakan bahwa kami diperintahkan supaya menegakkan keadilan dan keragaman di antara saudara, Allah adalah Tuhan kami dan Tuhan saudara, bagi kami alaman kami, bagi saudara amalan saudara, tidak ada persengketaan agama antara kami dengan saudara. Allah akan

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> M. Natsir, Islam dan Kristen, op.cit, hlm. 243

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 207

<sup>30</sup> Ibid. hlm. 200

menhimpun kita di hari kiamat, dan kepada-Nya kita sama-sama kembali.<sup>31</sup>

## B. Kitab Suci Kristen di Indonesia

Kitab suci agama Kristen di Indonesia dikenal dengan nama "Alkitab". Sedangkan di dunia Barat dikenal dengan nama "Bibel". Alktab atau Bibel merupakan buku di atas segala buku atau kitab suci yang berisi firman Tuhan dan wahyu Tuhan. 32 Ataupun, satu-satunya buku di seluruh dunia yang berhak untuk disebut kitab yang diilhamkan Allah dalam artinya yang sebenarnya. 33 Dalam hal ini, Michael Keene menyatakan bahwa Alkitab merupakan batu pijakan dari dua agama, Yudaisme dan Kristianitas, dan merupakan satu karya sastra klasik agung dunia yang ditulis berabad-abad yang lalu, namun berjuta-juta manusia di bumi sekarang masih membacanya dengan penuh semangat. 34

Alkitab atau Bibel yang dipercayai oleh umat Kristiani itu terdiri dari dua kitab, yaitu Kitab Perjanjian Lama [Old Testament] dan Kitab Perjanjian Baru [New Testament]. Kedua kitab tersebut, ditulis dengan bahasa yang berbeda, Perjanjian Lama ditulis dengan bahasa Ibrani, sedangkan Perjanjian Baru ditulis dengan bahasa Yunani.<sup>35</sup> Keduanya

<sup>32</sup> S. Wismoady, *Di Sini Ketemukan Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab,* {Jagarta: Gunung Mulia, 1986}, cet. 1, hlm. 17

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> *Ibid,* hlm. 200-201

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> J. Clyde Turner, *Pokok-pokok Kepercayaan Orang Kristen,* {Bandung: LLB, 1979}, cet. 1, hlm. 8

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Michael Keene, *Alkitab Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya,* {Yogyakarta: Kanisius, 2010}, cet. 5, hlm. 8

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> J. Clyde Turner, op.cit, hlm. 9

sebagai Alkitab yang berisikan kata-kata Tuhan yang seharusnya lebih banyak daripada yang ada dalam Alkitab sekarang.<sup>36</sup>

Adapun Kitab Perjanjian Lama merupakan kitab suci yang dipercayai oleh orang Yahudi dan Kristen sebagai kitab yang memuat berita tentang masa awal dan generasi masa lalu, baik kesustraannya, agama, kerajaan, adat-istiadat dan lain-lainnya.<sup>37</sup> Kitab Perjanjian Lama ini berisi 39 buah kitab yang terdiri dari tiga bagian, yaitu Kitab Taurah, Kitab Nebiin, Kitab Khetubiin.

- 1. Kitab Taurah merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Musa untuk Bani Israel atau kaum Yahudi. Kitab Taurat ini terdiri dari 5 buah kitab, yaitu Kitab Kejadian [Genesis] yang memuat 50 pasal, Kitab Keluaran [Exodus] yang memuat 50 pasal, Kitab Imamat [Leviticus] yang memuat 40 pasal, Kitab Bilangan [Numbers] yang memuat 36 pasal, dan Kitab Ulangan [Deuteronomy] yang memuat 34 pasal.
- 2. Kitab Nebiin [Kitab Nabi-nabi] murupakan kumpulan kitab-kitab yang berkenaan dengan Nabi-nabi yang terdiri dari 21 buah kitab, yaitu KitabYosua yang memuat 24 pasal, Kitab Hakim-hakim yang memuat 21 pasal, Kitab I Samuel yang memuat 31 pasal, Kitab II Samuel yang memuat 24 pasal, Kitab I Raja-raja yang memuat 22 pasal, Kitab II Raja-raja yang memuat 25 pasal, Kitab Yesasa yang memuat 66 pasal, Kitab Yeremia yang memuat 52 pasal, Kitab Yehezkiel yang memuat

-

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> G. Miller, *Bibel Menurut Mantan Kristen*, {Jakarta: Qalam, 1994}, cet. 1, hlm. 39

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Rauf Syalabi, *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus,* {Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001}, cet. hlm. 86

48 pasal, Kitab Hosea yang memuat 14 pasal, Kitab Yoel yang memuat 3 pasal, Kitab Amos yang memuat 9 pasal, Kitab Obja yang memuat 1 pasal, Kitab Yunus yang memuat 4 pasal, Kitab Mikha yang memuat 7 pasal, Kitab Nuhum yang memuat 3 pasal, Kitab Habakuk yang memuat 3 pasal, Kitab Zefanya yang memuat 3 pasal, Kitab Hagai yang memuat 2 pasal, Kitab Zakharia yang memuat 14 pasal, dan Kitab Maleakhi yang memuat 4 pasal.

3. Kitab Nebiin Khetubiin [Surat-surat] merupakan kumpulan kitab-kitab yang berkenaan dengan nyanyian-nyanyian puja untuk kebaktian dan berisikan hikmah dan bimbingan nasehat. Kitab Khetubin ini terdiri dari 13 buah kitab, yaitu Kitab Rut yang memuat 4 pasal, Kitab I Tawarikh yang memuat 29 pasal, Kitab II Tawarikh yang memuat 36 pasal, Kitab Ezra yang memuat 10 pasal, Kitab Nehemia yang memuat 13 pasal, Kitab Ester yang memuat 10 pasal, Kitab Ayub yang memuat 42 pasal, Kitab Mazmur yang memuat 150 pasal, Kitab Amsal yang memuat 31 pasal, Kitab Pengkhotbah yang memuat 12 pasal, Kitab Kidung Agung yang memuat 8 pasal, Kitab Ratapan yang memuat 5 pasal, dan Kitab Daniel yang memuat 12 pasal.

Sedangkan Kitab Perjanjian Baru merupakan kitab suci yang dipercayai oleh orang Kristen dan diakui pula oleh orang Yahudi sebagai kitab yang berisi dokumen-dokumen yang memuat kumpulan cerita

tentang hidup, pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus.<sup>38</sup> Kitab perjanjian Baru ini berisi 27 buah kitab yang terdiri dari 4 bagian, yaitu Kitab Injil, Kitab Kisah Rasul-rasul, Kitab Himpunan Surat, dan Kitab Wahyu.

- 1. Kitab Injil merupakan kumpulan Injil-injil yang dipercayai oleh kaum Kristen dan diimani sebagai Kitab yang diturunkan kepada Yesus Kristus yang terdiri dari empat Injil, yaitu Injil Matius yang memuat 28 pasal, Injil Markus yang memuat 16 pasal, Injil Lukas yang memuat 24 pasal, dan Injil Yohanes yang memuat 21 pasal.
- 2. Kitab Kisah Rasul-rasul merupakan kumpulan kisah-kisah Rasul yang terdiri dari 28 pasal.
- 3. Kitab Himpunan Surat-surat merupakan himpunan surat-surat yang terdiri dari 21 surat, di antaranya 13 surat-surat paulus adalah Surat Paulus kepada jemaat di Roma yang memuat 16 pasal, Surat Paulus kepada yang pertama kepada jemaat di Korintus yang memuat 16 pasal, Surat Paulus yang kedua kepada jemaat di Korintus yang memuat 13 pasal, Surat Paulus kepada jemaat-jemaat di Galatia yang memuat 6 pasal, Surat Paulus kepada jemaat di Efesus yang memuat 6 pasal, Surat Paulus kepada jemaat di Filipi yang memuat 4 pasal, Surat Paulus kepada jemaat di Kolose yang memuat 4 pasal, Surat Paulus yang pertama kepada jemaat di Tesalonika yang memuat 5 pasal, Surat Paulus yang kedua kepada jemaat di Tesalonika

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Ibid, hlm. 87, lihat juga, S. Wismoady, op.cit, hlm. 20

yang memuat 3 pasal, Surat Paulus yang pertama kepada Timotius yang memuat 6 pasal, Surat Paulus yang kedua kepada Timotius yang memuat4 pasal, Surat Paulus kepada Titus yang memuat 3 pasal, Surat Paulus kepada Filemon yang memuat 1 pasal, Dan 8 surat yang bukan surat Paulus adalah Surat kepada orang Ibrani yang memuat 13 pasal, Surat Yokobus yang memuat 5 pasal, Surat Petrus yang pertama memuat 5 pasal, Surat Petrus yang kedua memuat 3 pasal, Surat Yohanes yang kedua memuat 1 pasal, Surat Yohanes yang ketiga memuat 1 pasal, dan Surat Yudas memuat 1 pasal.

4. Kitab Wahyu merupakan kitab wahyu kepada Yohanes yang memuat 22 pasal.

Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru yang terdapat dalam Alkitab atau Bibel yang dipercayai sebagai kitab suci oleh kaum Kristen. Kedua kitab tersebut, menurut M. Natsir semakin rajin mereka memeriksa sejarah Bibel mereka maka semakin bergonjanglah iman mereka kepada kitab suci tersebut, karena Bibel itu tidak suci dari dongeng-dongeng yang tidak bisa masuk akal manusia, tetapi mereka tidak berani membuangnya dan ada pula yang mengambil mana yang tidak atau belum bertentangan dengan keyakinan mereka dan ada pula yang mengambil rohnya saja. <sup>39</sup> Hal ini, yang dingatkan oleh Allah dalam firman-Nya:

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 13-14

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُوُرنَ أَلْسِنَتَهُم بِٱلْكِتَبِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ أَلْكِتَبِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ عَلَى اللهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ عَلَى اللهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ عَلَى اللهِ اللهِ اللهِ عَندِ اللهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ عَلَى اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ

"Sesungguhnya diantara mereka ada segolongan yang memutarmutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, Padahal ia bukan dari Al kitab dan mereka mengatakan: "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", Padahal ia bukan dari sisi Allah. mereka berkata Dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahui" {QS. Ali Imran [3]: 78}.

Allah menegaskan pula dengan firman-Nya:

فَبِمَا نَقْضِم مِّيتَٰنَقَهُمْ لَعَنَّهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً يُحُرِّفُونَ اللَّهَ اللَّهُ عَن مَّواضِعِهِ فَنسُواْ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُواْ بِهِ وَ وَلاَ تَزَالُ اللَّهَ عَن مَّواضِعِهِ فَوَنسُواْ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُواْ بِهِ وَاللَّ تَزَالُ تَطَلعُ عَلَىٰ خَآبِنَةٍ مِّنهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنهُمْ فَٱعْف عَنهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ اللَّهُ يُحِبُ اللَّهُ يَحُبُ اللَّهُ يَحُبُ اللَّهُ يَحُبُ اللَّهُ عَلَىٰ خَآبِهُمْ اللَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ عَلَيْهُمْ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَيْهُمْ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَيْهُمْ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَا عَلَيْهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَىٰ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَىٰ عَلَيْهُ اللّهُ عَلَىٰ عَلَيْهُ عَلَىٰ عَلَيْهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عُلَيْهُ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَيْهُ عَلَىٰ عَلَيْهُ عَلَىٰ عَلَى عَلَى عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَىٰ عَلَى عَل

"(tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik" {QS. Al-Maidah [5]: 13}.

Kitab suci tersebut, semakin banyak mereka perbaiki isi kandungannya, maka semakin dekat mereka kepada agama Islam. Bahkan kaum Muslimin percaya kepada Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. termasuk kepada Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi-nabi lainnya. Walaupun Kitab suci itu, sebagian besar dalam perjalanannya telah dirusakkan oleh tangan-tangan manusia, maka bukan kaum muslimin saja, tetapi pengikut Injil yang pandai pun mengakui dengan terus terang, bahwa kitab suci tersebut tidak semua ayat-ayatnya yang ada sekarang memuat Wahyu Ilahi yang suci. 40

Dalam kaitan ini, M. Natsir menegaskan bahwa sejarah Injil yang akan dimasukkan kedalam sejarah dunia maka akan hilang kesaktiannya karena Injil yang sekarang ini sudah banyak perubahan sebagai Wahyu Ilahi. Bahkan M. Natsir mengutip pendapat Rev. Dummelow yang menyatakan bahwa kita jangan mengggap Injil itu sebagai Kitab yang betul-betul suci, yang pengarangnya Tuhan sendiri, memakai tangan dan otak manusia sebagaimana kita mempergunakan mesin tulis, ilmu mereka penulis Injil itu tidaklah mungkin menyebabkan berhentinya peranan pribadi-pribadi mereka juga ia tidak dapat menghilangkan perbedaan antara ajaran dan sifat-sifat keinginan keduniaan mereka yang tidak dapat terlepas.<sup>41</sup>

Hal ini juga, senada dengan apa yang diungkapkan oleh G.Ci. Van Nifrik dan B.J. Boland bahwa kita tidak usah merasa malu bahwa terdapat belbagai kekhilafan di dalam Alkitab, kekhilafan-kekhilafan

<sup>40</sup> M. Natsir, Marilah Shalat, op.cit, hlm. 19

-

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>*Ibid.* hlm. 19

tentang angka-angka, perhitungan-perhitungan, tahun dan fakta-fakta. Dan tak perlu kita bertanggungjawabkan kekhilafan-kekhilafan itu berdasarkan caranya isi Alkitab telah disampaikan kepada kita, sehingga dapat berkata: dalam naskah asli tentulah tidak terdapat kesalahan-kesalahan, tetapi kekhilafan-kekhilafan itu barulah kemudiannya terjadi di dalam salinan-salinan naskah itu.<sup>42</sup>

Jadi, Kitab Injil tersebut, dipandang dari sudut sejarah mempunyai nilai yang berlainan. Pendapat para ahli kritik berbeda sekali mengenai Injil itu. Bahkan Injil Yohanes adalah yang paling sedikit dapat dipercaya sebagai sumber, perkataan, maupun perbuatan Isa. Karena semua kitab tersebut tidak bernilai sama dan termasuk isinya tidak mempunyai sejarah yang sederajat sehingga banyak menimbulkan persoalan tentang asal, tarikh, dan kesustraannya. Berarti Injil yang sekarang ini sudah tidak suci lagi dari perbuatan-perbuatan manusia, bahkan orang Nashrani tidak mau mengabil keterangan-keterangan yang berasas kepada Al-Qur'an. 44

Kitab Injil yang ada di tangan orang Nashrani ini, adalah ditulis oleh perpuluh orang, maka tentu ada perbedaan dan perlawanan di dalamnya. Maka masih ada kaum Nashrani yang masih menutup mata, takut membaca sejarah yang terang, menutup telinga karena takut mendengar teriakan kaum seagama sendiri yang mengaku terus terang berlasan dengan pemeriksaan yang teliti dan akal yang sehat bahwa Injil

<sup>42</sup> G.C. Van Nifrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, {Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1999}, cet. 11, hlm. 393

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> M. Natsir, Marilah Shalat, op.cit, hlm. 20

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> M. Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia*, {Jakarta: Media Da'wah, 1983}, cet. 3, hlm. 18

itu tidak suci dari bermacam-macam kekeliruan.<sup>45</sup> Salah satu kekeliruannya di antaranya:

 Pertentangan tentang Isa disalib yang dikabarkan oleh kitab Injil Markus bahwa yang memikul salib adalah Simon, sedangkan dalam Injil Yohanes bahwa Yesus yang memikul sendiri salibnya.

"Di tengah jalan mereka memaksa seorang memikul salib Yesus. Orang itu kebetulan baru dari desa hendak masuk ke kota. Namanya Simon, berasal dari Kirene, ayah dari Aleksander dan Refus. Yesus dibawa kesuatu tempat yang bernama Golgota, artinya tempat tengkorak" {Matius, 15: 21-22}.

"Yesus keluar dengan memikul sendiri salibnya ke tempat yang bernama "Tempat tengkorak" {Di dalam bahasa Ibrani disebut Golgota} Di sana ia disalibkan. Bersama-sama dengan dia ada juga dua orang lain yang disalibkan, seorang di sebelah kiri, seorang di sebelah kanan dan Yesus di tengah-tengah. Pada kayu salib Yesus, Pilatus menyuruh memasang tulisan ini "Yusus dari Nazaret, Raja orang Yahudi" {Yohanes, 19: 17-19}.

 Pertentangan tentang Nabi Isa dibangkitkan dari mati menurut kitab Injil Markus bahwa perempuan itu hanya melihat dua orang, sedangkan dalam Injil Lukas hanya yang dilihat satu orang.

"Lalu mereka masuk ke dalam kuburan itu. Di dalamnya di sebelahkan kanan, mereka melihat seorang muda yang memakai jubah putih sedang duduk, dan mereka terkejut. Orang muda itu berkat, Jangan takut! Saya tahu kalian mencari Yesus orang Nazaret yang sudah disalibkan. Ia tidak ada di sini. Ia

<sup>45</sup> *Ibid*. hlm. 19

sudah bangkit! Lihat saja, ini tempat mereka membaringkan dia" {Markus, 16: 5-6}.

"Lalu mereka masuk ke dalam kuburan itu, tetapi tidak menemukan jenazah Tuhan Yesus di situ. Sementara mereka berdiri di situ dan bingung memikirkan hal itu, tiba-tiba dua orang dengan pakaian berkilau-kilauan berdiri dekat mereka. Mereka ketakutan sekali, lalu sujud sampai ke tanah, sementara kedua orang itu berkata kepada mereka. Mengapa kalian mencari orang hidup di antara orang mati?" {Lukas, 24: 3-5}.

3. Pertentangan tentang malaikat yang dikabarkan oleh kitab Injil Matius hanya satu malaikat, sedangkan Injil Yohanes hanya ada dua malaikat.

"Ketika hari Sabat sudah lewat, pada hari Minggu pagi-pagi sekali, Maria Magdalena dan Maria yang lain itu pergi melihat kuburan itu. Tiba-tiba terjadi gempa bumi yang hebat. Seorang malaikat Tuhan turun dari surga lalu menggulingkan batu penutup itu, dan duduk di atasnya. Wajah malaikat itu seperti kilat, dan pakaiannya putih sekali" {Matius, 28: 1-3}.

"Maria Magdalena berdiri di depan kuburan sambil menangis. Sementara menangis ia menjenguk ke dalam keburan, lalu melihat dua malaikat perpakaian putih. Mereka itu duduk di bekas tempat jenazah Yesus, yang satu di bagian kepala dan yang lainnya di bagian kaki" {Yohanes, 20: 11-13}.

 Pertentangan tentang pertemuan Isa dengan murid-muridnya menurut kitab Injil Matius bertemu dengan muridnya di Galilea, sedang Injil Lukas bertemu dengan muridnya di Yerusalem. "Kesebelas pengikut Yesus itu pergi ke bukit di Galilea sesuai dengan yang diperintahkan Yesus kepada mereka. Pada waktu mereka melihat Yesus di sana, mereka sujud menyembah dia. Tetapi ada di antara mereka yang ragu-ragu. Yesus mendekati mereka dan berkata, Seluruh kuasa di surge dan di bumi sudah diserahkan kepadaku" {Matius, 28: 16-18}.

"Saat itu juga mereka bangkit lalu kembali ke Yerusalem. Di sana mereka mendapati kesebelas pengikut Yesus sedang berkumpul bersama yang lain. Mereka itu berkata, memang benar Tuhan sudah hidup kembali! Ia telah memperlihatkan dirinya kepada Simon!" {Lukas, 24: 33-34}.

Dalam hal Injil ini, M. Natsir menegaskan bahwa Injil yang ada dalam tangan orang Kristen sekarang ini sudah menjalani beberapa terjemahan dari Bahasa Armenia atau Hebrew ke dalam bahasa Yunani maupun kebahasa Rumani dan bahasa lainnya. Tentu dari zaman kezaman kitab Injil tersebut yang ada dalam Alkitab atau Bibel sudah banyak yang dibetulkan. Kalau ada yang dibetulkan tentu sudah ada yang salah dan diperbaiki, bahkan di dalamnya banyak pertentangan antara Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas maupun Injil Yohanes yang diperlindungi oleh Ruh Suci. Kalau Roh Suci itu tidak sadar akan kesalahannya, sebelum orang ribut-ribut membicarakan isi Injil itu, maka berarti dia bodoh. Kalau Roh Suci itu sejak dulu sadar akan kesalahannya, tetapi dibuatnya atau dibiarkan saja, maka berarti dia perdusta. Kalau begitu, berarti Roh uci itu tidak suci karena tidak bisa diambil sebagai berkataan Tuhan Yang Maha Suci. Maka orang Kristen

hendaklah memperhatikan juga kesucian Roh Suci, pisahkan dia dari Injil tentu bertambahlah terang ketidak suciannya. Bahkan berpuluh-puluh ahli Injil mengakui atas kesalahannya dengan terus terang.<sup>46</sup>

Lebih lanjut, M. Natsir menyatakan kalau mereka tidak mengakui kekeliruan dan kesalahan serta mempertahankan kesucian Injilnya dan memaksakan otak manusia untuk membenarkan sebagai firman Tuhan yang semua itu di bawah pimpinan Tuhan. Berarti menghinakan Tuhan dan memungkiri kesempurnaan-Nya serta mengotorkan kesucian-Nya. Hal ini, tidak bisa di maafkan karena menganggap tidak ada pertentangan, kekeliruan, dan kesalahan. Bahkan M. Natsir mengutip pendapat Benjamin Donath yang menyatakan bahwa terbukanya kesalahan yang berkenaan tentang Tuhan sebagai Tuhan pemarah dan menuntut balas yang terdapat dalam Alkitab [Keluaran, 20: 5] karena salah terjemahan dari bahasa Hebro yang asli. Keselahan itu terjadi pada tahun 270 sebelum Isa, waktu 70 ulama-ulama Hebro menterjemahan Perjanjian Lama kepada bahasa Yunani di Alexandria. Terjemahan bahasa Yunani ini menjadi asas bagi beberapa Injil bahasa Latin dan dianggap valid oleh Gereja Katholik Roma.<sup>47</sup>

Untuk memperkuat pernyataan M. Natsir tersebut di atas, maka Muhammad Rahmatullah Al-Kairanawi menegaskan bahwa Alkitab tidak mempunyai sanad yang bersambung kepada pengarang. Jika mereka dikritik mengenai persoalan ini mereka berlindung di bawah statemen bahwa Yesus telah menyaksikan kebenaran kitab-kitab ini, sehingga Alkitab itu terdapat kontradiktif satu sama lainnya sebanyak

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 22-23

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> *Ibid,* hlm. 21-22

124 dan terdapat pula kesalahan di dalamnya sebanyak 110.<sup>48</sup> Lebih tegas lagi yang dinyatakan oleh Molyadi Samuel bahwa ada 564 pertentangan yang ada dalam Alkitab, tetapi yang baru ditulis 202 kontradiksi saja, yaitu 101 kontradiksi Perjanjian Lama dan 101 kontradiksi Perjanjian Baru.<sup>49</sup>

#### C. Doktrin Kristen di Indonesia

Doktrin Kristen di Indonesia tidak jauh berbeda dengan doktrin di Barat karena agama Kristen di Indonesia identik dengan Kristen di Barat. Dalam hal ini, M. Natsir menyatakan apabila orang Barat menghendaki agama yang dapat memberi perasaan kuat dalam mencari kemajuan dan keinsyafan kepada harga diri sendiri, maka tinggalkan agama yang mengajarkan bahwa manusia itu lahir ke dunia dengan berdosa dan orang harus meminta ampun dengan perantraan wakil-wakil Tuhan di atas dunia ini, serta agama yang memaksa otak manusia membenarkan 1=3 dan 3=1.50 Doktrin tersebut, bertentangan dengan akal yang sehat dan membunuh orang-orang Kristen yang mau berberfikir merdeka yang tidak terkungkung dengan pendirian mereka dan memaksa supaya akal menerimanya. $^{51}$ 

Doktrin Kristen itu, bukan dari ajaran Yesus Kristen tetapi dari doktrin Paulus sehingga M. Natsir menegaskan bahwa agama Kristen yang sekarang dicoba perbaiki dan dirombak karena tidak cocok lagi

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Muhammad Rahmatullah Al-Kairanawi, *Izhar Al-Haq Menelusuri Jejak Kitab Suci Lewat Debat Fenomenal*, {Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2003}, cet. 1, hlm. 95-205

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Molyadi Samuel, *Dokumen Pemalsuan Alkitab,* {Surabaya: Victory Press, 2002}, cet. 1, hlm. 27

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> *Ibid,* hlm. 16

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> *Ibid.* hlm. 23

dengan keadaan dan zaman sekarang sebagai agama Paulinisme yang dinamakan oleh mereka sebagai agama Nabi Isa. Bahkan agama ini tak bisa menanamkan rasa persaudaraan dalam sanuburi mereka yang menganutnya walaupun sudah kurang lebih dua puluh abad. Agama Kristen ini tidak bisa jadi pemimpin manusia apabila perdamaian itu berada dalam krisis maka agama Paulinisme ini gagal dalam mencegah peperangan dan gagal dalam memperbaiki budi pekerti, serta melawan kemaksiatan, seperti perampogan, judi, perzinahan, pembunuhan, dan segala macam penyakit sosial yang memusnakan pergaulan hidup.<sup>52</sup>

Doktrin Paulinisme ini, banyak diamalkan oleh orang-orang Kristen di Indonesia yang mempercayai ketuhanan Yesus Kristus, trinitas, penebusan dosa, dan lain sebagainya. Bahkan M. Natsir menegaskan bahwa agama Kristen yang mengajarkan pengertian ketuhanan yang tak bisa diterima akal dan tidak memuaskan kepada manusia dan termasuk juga trinitas adalah satu sama dengan tiga dan tiga sama dengan satu, serta penebusan dosa manusia oleh seorang anak Tuhan yang mengorbankan dirinya untuk manusia dan dengan ini menghilangkan ketakutan orang yang membuat dosa dan bisa melawan perbuatan maksiat. Tentunya tidak karena agama Kristen ini sudah sengaja membuat perbedaan antara Gereja putih dan gereja hitam yang bisa melawan permusuhan bagi bangsa kulit hitam dan bangsa kulit putih.<sup>53</sup> Dalam kaitan ini, Hasbullah Bakry menyatakan bahwa cendikiwan Barat telah menyimpulkan ada enam macam ajaran Paulus

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> *Ibid,* 27-28

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> *Ibid,* hlm. 29

yang menyalahi ajaran Yesus, tetapi dipegang teguh dalam agama Kristen, yaitu:

- Nabi Isa atau Yesus mementingkan dalam khotbah-khotbahnya tentang akan datangnya kerajaan Allah, sedangkan pada ajaran Paulus dititik beratkan pada kedatangan kembali dari Isa itu sendiri.
- 2. Nabi Isa atau Yesus tidak pernah membicarakan tentang adanya dosa warisan, sedangkan Paulus telah mengajarkan hal adanya dosa warisan [Roma, 5: 12].
- 3. Nabi Isa atau Yesus mengajarkan tentang pengampunan dari Tuhan atas dasar penyesalan dan tobat sungguh-sungguh pada perkataan dan perbuatan dari manusia serta atas dasar adanya sifat Maha Pengampun dari Tuhan itu sendiri, sedangkan Paulus menyadarkan pengampunan Tuhan pada penyaliban diri Nabi Isa atau Yesus.
- 4. Nabi Isa atau Yesus tetap mengakui hokum Taurat berlaku bagi pengkutnya [Matius, 5: 17-18], sedangkan menurut Paulus hokum Taurat telah digantikan dengan iman pada penyaliban Isa untuk menebus dosa manusia [Roma, 3: 21-28], syariat Taurat tidak berlaku lagi dengan mengajarkan Injil dalam lingkungan Yahudi saja [Matius, 10: 5-6, 15: 24-26], sedangkan pada Paulus Injil diajarkan pula pada orang-orang di luar Yahudi [Kisah-kisah Rasul, 13: 46, 15: 27].
- 5. Nabi Isa atau Yesus mewajibkan pada pengikutnya meneruskan hokum Ibrahim tentang bersunat, sedangkan Paulus tidak mewajibkan lagi [Roma, 3: 30].

6. Nabi Isa atau Yesus menyangkal dan menolak dirinya dipertuhankan di samping Tuhan Yang Maha Esa [Matius, 7: 21-22], sedangkan Paulus mengangkat Isa sebagai Tuhan [Korintus, 1: 1-9, 12: 3] dan menganggap dirinya sebagai penjelma dari Kristus [Galatia, 2: 19-20].<sup>54</sup>

Nampak jelas, kekeliruan agama Kristen di Indonesia yang telah mengikuti agama Paulus daripada agama Kristen yang diajarkan oleh Yesus Kristen. Karena menurut O. Hashem bahwa Paulus mengembara meletakkan tiang-tiang agama Kristen dengan doktrin tentang Yesus sebagai penebus dosa yang telah membebaskan dosa manusia sejak jatuhnya Adam. Dengan keyakinan yang sempurna Paulus mengajarkan Injilnya tentang Yesus yang tidak diajarkan Yesus dalam Injil-injil sinoptik. Dengan tegas pula, dinyatakan oleh Yusuf Ismail Al-Hadid bahwa Kristen bukan pengikut Yesus tetapi Paulus karena sampai saat ini kehidupan beribadah umat Kristiani yang lebih mematuhi perintah Paulus sang pendiri Kristen daripada perintah dari Nabi Yesus atau Nabi Isa, di antaranya:

- 1. Nabi Isa mengharamkan babi [Ulangan, 14: 4, Imamat, 11: 7, Yesaya, 66: 17], sedangkan Paulus menghalalkan makan babi [Roma, 14: 2-3, 17, 20].
- 2. Nabi Isa berpegang pada hukum sunat [Kejadian, 17: 10, 13-14, 21: 4, Imamat, 12: 3, Lukas, 2: 21, Yohanes, 7: 22, Kisah

 $<sup>^{\</sup>rm 54}$  Hasbullah Bakry, *Ilmu Perbandingan Agama*, {Jakarta: Penerbit Widjaya, 1986}, cet. 1, hlm. 133

<sup>55</sup> O. Hoshem, op.cit, hlm. 35

- Rasul-rasul, 7: 51], sedangkan Paulus mengubah hokum sunat [Galatia, 5: 2, 6, I Korintus, 7: 19, Roma, 2: 28-29].
- 3. Nabi Isa berpegang pada hukum haram minuman khamr [Imamat, 10: 9, Hakim-hakim, 13: 4, 14], sedangkan Paulus membolehkan menum anggur [I Korintus, 6: 12-13, Yohanes, 2: 1-11].
- 4. Nabi Isa tidak mengajarkan dosa warisan [Ulangan, 24: 16, Yeremia, 17: 10, Yehezkiel, 18: 20], sedangkan Paulus mengajarkan dosa warisan atau penebusan dosa [Roma, 5: 12, I Korintus, 3: 23-24, 15: 21-22].
- 5. Nabi Isa melarang perkawinan beda agama [Kejadian, 34: 14-15, Ulangan, 7: 3], sedangkan Paulus menghalalkan perkawinan beda agama [I Korintus, 7: 12-14].
- Nabi Isa berpegang pada hukum Taurat [Matius, 5: 17, Mazmur, 19: 8, Ibrani, 10: 28], sedangkan Paulus menolak hukum Taurat [Roma, 3: 15, 20, 28, 7: 6]. Di samping itu, Yesus menyatakan dirinya Nabi utusan Allah [Yohanes, 7: 16, 17: 3, 29, Matius, 21: 11], sedangkan teologi Kristen mengajarkan Yesus adalah Tuhan [II Korintus, 1: 3, Kolose, 1: 15, Filipi, 2: 6], Yesus mengajarkan ketauhidan [Markus, 4: 10, 12: 29, 22: 37], sedangkan teologi Kristen mengajarkan trinitas, Yohanes, 1: 1-4, 14, I Yohanes, 5: 7], Yesus meninggal dikafani [Lukas, 23: 53, Yohanes, 11: 44], sedangkan Kristen mati tidak dikafani melainkan pakai peti yang merupakan tradisi Kristen, Yesus berdoa dengan menengadakan tangan [I Timotius, 2: 8], sedangkan Kristen katika berdoa malah

melempit tangan, Yesus berdoa menghadap kiblat [I Raja-raja, 8: 44, 48], sedangkan Kristen tidak menghadap kiblat melainkan gereja-geraja menghadap ke jalan, Yesus menyatakan dirinya Nabi khusus Bani Israil {Matius, 10: 5-6, 15: 24], seangkan Kristen melakukan kristenisasi dengan dalih mendapat amanat agung Tuhan Yesus untuk menyebarkan ajaran kepada seluruh bangsa [Matius, 16: 15, 28: 18-20, Lukas, 24: 47, Kisah Rasul-rasul, 1: 8]. 56

Dari berbagai paparan tersebut, bahwa Kristen saat ini memang mengikuti dokrin ajaran Paulus daripada ajaran Yesus Kristus karena surat-surat Paulus lebih mewarnai dalam Kitab Perjanjian Baru daripada Injil. Bahkan Abu Ameenah Bilal Philips menyatakan bahwa Paulus telah menulis sebagian besar dari surat-surat dalam Perjanjian Baru yang diterima pihak Gereja sebagai ajaran resmi dari Kitab Suci yang diilhamkan. Surat tersebut, tidak mengabdikan Injil Yesus atau merepresentasikannya sekalipun, Paulus malahan merubah ajaran-ajaran Kristus menjadi sebuah filsafat Helenik. Bahkan ajaran Yesus ditinggalkan oleh Gereja, tetapi dipertahankan ajaran Yesus itu oleh Nabi Muhammad Saw. dan menjadi bagian fundamental dari praktek-praktek keagamaan umat Islam sampai hari ini, seperti khitan [Kejadian, 9-13, Lukas, 2: 21], mengharamkan makan babi [Imamat, 11: 7-8, Al-Baqarah [2]: 173], tidak memakan darah [Ulangan, 12: 16, Imamat, 19: 26, Al-An'am [6]: 145, Al-Hajj [22]: 34], mengharamkan minuman khamr [Bilangan, 6: 1-4, Al-Maidah [5]: 90], bersuci sebelum sembahyang

<sup>56</sup> Yusuf Ismail Al-Hadid, *Injilku Yang Ternoda,* {Jakarta: Pustaka Zeedny, 2011}, cet. 1, hlm. 13-53

[Kelauaran, 40: 30-32, Al-Maidah [5]: 6], bersujud pada saat berdoa [Matius, 26: 39, Kejadian, 17: 3, Bilangan, 16: 22, 20: 6, I Raja-raja, 18: 42, Al-Insan [76]: 25-26], perempuan berkerudung [Kejadian, 24: 64-65, An-Nur [24]: 31], member salam [Yohanes, 20: 19, I Samuel, 25: 6, Al-An'am [6]: 54], berzakat [Ulangan, 14: 22, Al-An'am [6]: 141], mengharamkan riba [Ulangan,23: 19, Al-Baqarah [2]: 278], dan berpoligami [Kejadian, 16: 13, Ulangan, 21: 15-16, Imamat, 18: 18, I Samuel, 27: 3, I Raja-raja, 11: 3, II Tawarikh, 11: 21, An-Nisa [4]: 3].<sup>57</sup>

Jadi, kalau umat Kristiani mengikuti doktrin ajaran Yesus Kristus dengan sebenarnya, maka orang-orang Kristen lebih dekat dengan ajaran Islam. Bahkan M. Natsir menegaskan dengan keyakinannya bahwa Allah yang wajib dan patut disembah, keyakinan bahwa segala manusia sama, tidak bertinggi rendah yang memerdekan seseorang dari takut kepada hantu-hantu dunia dan senjata manusia. Jika seseorang menyimpang dari asas ajaran Allah maka disitulah datang perasaan kecil dan hina kelemahan. Kalau oranng ingin kepada agama yang meluaskan pemikiran maka ambillah agama Islam yang mampu memperbaiki kesentosaan dunia, buanglah topeng palsu dan omong kosong, bunuhlah kebanggaan bangsa dalam hati, dan tanamkan bibit persaudaraan secara Islam yang tidak memandang warna kulit, tinggalkan agama yang memusuhi akal, menghalagi kemajuan sosial, menghambat kemajuan demokrasi yang sehat maka itulah ajaran Islam<sup>58</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Abu Ameenah Bilal Philips, *Agama Yesus Yang Sebenarnya*, {Jakarta: Pustaka Dai, 2004}, cet. 1, hlm. 164-195

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> M. Natsir, Islam dan Kristen di Indonesia, *op.cit,* hlm. 16-17

## D. Eksistensi Kristen di Indonesia

Agama Kristen di Indonesia masih kokoh dan eksis sehingga menjadi agama besar kedua setelah agama Islam yang menjadi agama mayoritas di Indonesia. Sedangkan agama Kristen menjadi agama minoritas di Indonesia walaupun sama-sama sebagai agama samawi yang membawa missi untuk kebaikan umat manusia. Bahkan agama Kristen ini, diakui sebagai agama resmi bangsa Indonesia dengan agama-agama yang lainnya, seperti Islam, Hindu, Buddha, dan Konghuchu.

Keberadaan agama Kristen di Indonesia pada mulanya karena selalu didukung oleh kekuatan kolonialisme dan dana yang kuat untuk menancapakan pengaruh kekuatan Kristen di Indonesia. Terutama kolonial Protugis dan Spanyol yang mengemban tiga misi, perdagangan, menaklukkan wilayah, dan menyiarkan agama atau dikenal dengan istilah *Gospel, Gold, and Glory*. Karena kedua negara itu, diberi mandat oleh Paus pemimpin tertinggi Gereja Katolik Roma untuk memelihara gereja dan mendukung usaha menyebarkan Injil dan iman Kristen kepada penduduk yang mereka jumpai. <sup>59</sup> Maka setiap penduduk yang dikuasai oleh Protugis pasti akan ditancapkan tanda salib karena tujuannya bukan lagi semata-mata dagang mencari keuntungan, tetapi melakukan ekspansi politik dan ekspansi keagamaan. <sup>60</sup>

Eksisnya agama Kristen di Indonesia bukan saja dengan kekuatan Protugis dan Spanyol, melainkan juga Belanda yang telah memperkuat

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Jan S. Aritorang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, {Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2005}, cet. 2, hlm. 20-21

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Syamsudduha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam, Katolik, dan Protesran di Indonesia,* {Surabaya, Usaha Nasional, 1987}, cet. 2, hlm. 102-103

keberadaan agama Kristen di Indonesia, terutama agama Kristen Protestan dan termasuk juga agama Kristen Katolik, tetapi yang mendapatkan dukungan yang besar dan dana yang besar dari Belanda adalah agama Kristen Protestan. Dalam kaitan ini, M. Natsir menyatakan bahwa pihak Kristen tersedia kekuatan uang yang bukan sedikit, tenaga intelek yang mungkin disusun, subsidi pemeintah tempat bersandar, pemerintah peraturan-peraturan yang meluaskan langkah, mempergunakan semua alat-alat yang sudah ada, terutama pekerjaan sosial untuk menaklukkan orang-orang Islam yang amat keras. Hal ini, yang menjadi kekuatan propaganda Kristen yang masih manjur berhadapan dengan benteng Islam. Satu rumah Zending dan Missi jauh lebih besar hasilnya daripada berlusin-lusin kitab-kitab propaganda.

Termasuk juga, bantuan dana yang mengalir kepada Kristen lebih besar daripada batuan kepada Islam, bahkan lebih nyata perbedaannya dan ketidak adilannya pemerintah terhadap Islam. Oleh karena itu, pemerintah harus berani dan tidak gentar kepada Kristen untuk mencabut subsidi semua golongan Kristen dan Islam, atau juga memberikan dengan ukuran yang adil, bukan berdasarkan perbandingan banyak subsidi yang mengakibatkan menjadi pokok sengketa, atau sama sekali tidak ada. Di samping itu, batuan dana yang menglir dari berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Kanada, Jerman Barat, Belanda, Vatikan, dan lain-lain melalui Khatholik Relief Service, Church World Service, Temprary Mission Superical, Monnote Central Comite, Methodist Church, Evangelical Covenant of Amerika, Solvation Army, Monfort Father,

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> M. Natsir, op.cit, hlm. 105-106

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> *Ibid,* hlm. 105-106

Missionary Aviation Followship, Overseas Missionary Followship, Southern Baptist Convention, United Prebitarian Church in USA, Ursulin Nauns of The Roman Union, World Wide Evangelisation on Chusade, World Vision Relief Organisation, Agriculturil Development Council, Catholik Medical Missionary Allance, Comite on World Leterery and Christian Literature, Direct Relief Foundation, Ford Foundation, Luthern World Relief, dan sebagainya.<sup>63</sup>

Dana yang mereka terima melalui bantuan luar negeri tersebut, digunakan untuk membangun sekolah-sekolah, bahan-bahan kebutuhan kaum tak mampu untuk memikat mereka untuk masuk kepada Kristen, bahkan membeli tanah untuk membangun gereja-gereja di Indonesia. Disamping itu, memperkuat konsolidasi dengan berbagai aliran di dalam agama Kristen. Hal ini, yang ditegaskan oleh Alwi Shibab bahwa setelah pemerintah pusat mengambil tanggung jawab lengsung menggantikan VOC dan mengurusi gereja sehingga semangat Kristen tumbuh dengan dibentuknya Masyarakat Misionaris Belanda [Netherlands Missionary Society] yang merupakan organisasi misi tertua dalam jenisnya dan untuk jangka yang lama, bahkan berhasil berbuah bahwa seluruh gereja Protestan di Indoensia disatukan di bawah bendera "Gereja Indonesia" berkat upaya keras para missionaries Kristen dan akhirnya, agama Kristen itu kembali memperoleh kekuatannya dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Abujamin Roham, *Dapatkah Islam dan Kristen Hidup Berdampingan,* {Jakarta: Media Dakwah, 1992}, cet. 1, hlm. 38-39

berhasil mempertahankan cengkaramannya di Indoensia ini hingga dewasa ini.<sup>64</sup>

Jadi, eksistensi agama Kristen hingga kini karena menjadi agama resmi bangsa Indonesia dan banyaknya dana yang dimiliki. Bahkan selalu mendapatkan dukungan dari luar negeri yang kuat sehingga missinya terus berjalan hingga kini. Di samping itu, mereka banyak para ahli untuk mendukung eksistennya agama Kristen di Indonesia. Bahkan M. Natsir mengakui atas kecerdasan kaum Kristen tetapi sayang kecerdasan dan keintekektualnya hanya untuk menolak garis kebijakan Pemerintah. Termasuk juga Islam sehingga mereka menyatakan bahwa usaha Kristen maju lantaran memang agama Kristen agama pencerdas umat dan usaha agama Islam ketinggalan lantaran memang agama Islam hanya agama penekluk bangsa. Orang Kristen penuh semangat pencerdas berdasar agama, orang Islam sudah puas dan memadai dengan dua kalimah syahadat.

<sup>64</sup> Alwi Shihab, *Membendung Arus Respons Gerakan Muhamadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, {Bandung: Mizan, 1998}, cet. 1, hlm. 34

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> M. Natsir, Islam dan Kristen di Indonesia, op.cit, hlm. 235

<sup>66</sup> Ibid, hlm, 49